

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini adalah masalah pengangguran. Masalah pengangguran di Indonesia ini timbul sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk yang sangat pesat dan angkatan kerja yang tinggi dengan kualitas yang relatif rendah serta keterbatasan penyediaan lapangan kerja atau kesempatan kerja.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat hingga Oktober 2006 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 11,1 juta orang. Berikut ini merupakan persentase jumlah pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan.

*Tabel 1.1*  
*Persentase*  
*Jumlah Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Indonesia*  
*Tahun 2006*

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Pengangguran</b>	<b>Persentase</b>
SD Ke Bawah	1,01 Juta	9,36 %
SD	2,54 Juta	23,52 %
SLTP	2,68 Juta	24,82 %
SLTA/SMK	3,91 Juta	36,21 %
Diploma	0,31 Juta	2,87 %
Universitas	0,38 Juta	3,62 %

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional

Dari seluruh propinsi yang ada di Indonesia, propinsi Jawa Barat menduduki posisi pertama dalam angka pengangguran. Dimana jumlah pengangguran di Propinsi Jawa Barat mencapai 3,9 juta orang.

Untuk mengatasi masalah pengangguran ini diperlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan sebuah lembaga atau institusi yang senantiasa bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM).

Selain itu, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka meningkatkan dan memajukan generasi ke generasi sejalan dengan perkembangan masyarakat secara global. Sebagai konsekwensinya, guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih, penterjemah (transformator), pengembang (inovator) nilai-nilai, konsep, fakta, kecakapan, tertentu dan penentu keberhasilan utama mau tidak mau harus mampu mensejajarkan diri dengan segala aspek kemajuan zaman. Sebagaimana yang diungkapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa tujuan pendidikan adalah :

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan didasari tujuan untuk mengembangkan kemampuan atau potensi serta keterampilan peserta didik inilah, maka institusi pendidikan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dimana, SMK merupakan salah satu jenis pendidikan kejuruan yang memiliki tujuan

untuk mengembangkan serta menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif, yang langsung dapat bekerja di bidangnya setelah melalui proses pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi.

Melalui proses pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh lembaga, peserta didik dibekali dengan berbagai pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian yang diminati oleh peserta didik, sehingga nantinya peserta didik akan menjadi lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan juga memiliki keterampilan atau kompetensi, sehingga para lulusan telah siap untuk memasuki dunia kerja.

Adanya kesiapan dari para lulusan untuk memasuki dunia kerja, baik itu kesiapan kognitif maupun kesiapan keterampilan menuntut pihak lembaga agar dapat memasukkan lulusannya memasuki dunia kerja. Oleh sebab itu di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) khususnya, keberadaan Human Relations (HUMAS) sangat diperlukan.

Menurut J.C Seidel dalam buku yang ditulis oleh Oemi Abdurrahman, M.A (Oemi Abdurahman, 1995 : 24) Human Relations adalah “ Suatu proses yang kontinu dari usaha-usaha manajemen untuk memperoleh goodwill dan pengertian dari proses pelanggannya dengan mengadakan analisa dan perbaikan-perbaikan dari diri sendiri.”

Dengan adanya Humas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat menjadi penghubung antara instansi pendidikan sebagai penghasil output (lulusan) dengan masyarakat atau publik (dalam hal ini dunia kerja). Karena, menurut Elebree yang dikutip Tim Dosen Jurusan

Adminstrasi Pendidikan (2003 : 152) tujuan adanya Humas ini adalah “ untuk mengembangkan antusiasme atau semangat saling bantu antara pihak sekolah dengan masyarakat demi kemajuan kedua belah pihak.”

Konsep pendidikan kejuruan prinsipnya mengacu pada penyiapan tenaga kerja yang memiliki keterampilan produktif dan adaptif (fleksibel). Tenaga kerja yang telah dan akan menempati lapangan pekerjaan (tertentu) di masyarakat, harus senantiasa mampu beradaptasi terhadap perkembangan IPTEK, dan selalu berupaya untuk meningkatkan mutu profesinya.

Satu hal yang sangat penting , dengan adanya Humas di Sekolah Menengah Kejuruan ini adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk senantiasa menjalin hubungan yang baik dengan dunia usaha/industri melalui berbagai program kerjasama, dimana nantinya akan mempermudah pihak sekolah untuk memasarkan lulusannya memasuki dunia kerja. Kegiatan pemasaran itu menurut Kotler dalam Elisabeth Koes Sudijati (2006 : 65) adalah :

Suatu proses sosial yang di dalamnya terdapat individu maupun kelompok yang mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan produk yang bernilai kepada pihak lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis, kegiatan Hubungan Masyarakat (Humas) di SMKN dikenal dengan Istilah Hubungan Industri (HUBIN), dimana Hubungan dengan Industri merupakan salah satu dari upaya dalam rangka mengembangkan program

pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan agar lebih bermutu, relevan dan bermakna.

Hubungan dengan industri adalah usaha memantapkan saling pengertian antara kedua pihak bahwa sekolah menengah kejuruan merupakan milik bersama antara pihak lembaga pendidikan dengan dunia usaha/industri yang mempunyai hak dan kewajiban untuk menentukan program dan bertanggungjawab dalam pelaksanaannya secara bersama-sama.

Kerjasama industri ini merupakan usaha menghimpun potensi sumber daya yang diharapkan dapat mendukung terhadap keberadaan dan pengembangan serta peningkatan pendidikan khususnya pendidikan kejuruan secara profesional.

Hubungan kerja sama yang erat antara sekolah dan dunia usaha/industri dapat menghasilkan calon tenaga kerja yang produktif yang sesuai dengan kebutuhan industri, oleh sebab itu pendidikan kejuruan dan dunia industri tidak dapat dipisahkan, dimana realisasi dari hubungan sekolah dengan dunia industri direalisasikan melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) ini merupakan salah satu alternatif untuk menjawab perlunya relevansi pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan Sistem Ganda merupakan salah satu program yang diandalkan untuk memperbaiki sistem pendidikan dan latihan di SMK.

Pendidikan Sistem Ganda merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional, yang memadukan program pendidikan di sekolah dan program penguasaan kemampuan yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja secara sistemik.

Pendidikan Sistem Ganda memberi kesempatan secara proporsional bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk beradaptasi dengan dunia usaha/industri, supaya siap langsung terjun ke dunia kerja.

Bursa tenaga kerja (BKK) yang ada di SMK merupakan elemen yang penting dalam rangka memasarkan lulusan ke dunia kerja, dimana BKK (Bursa Kerja Khusus) berada dalam koordinasi Wakasek HUBIN (Hubungan Industri). Tugas Bursa Kerja Khusus (BKK) ini adalah untuk memasarkan lulusan untuk bekerja di dunia industri atau instansi baik dalam negeri maupun luar negeri dan memetakan serta mengkoordinir lulusan dalam kegiatan rekrutmen industri atau instansi yang membutuhkan lulusan, yang selanjutnya membuat data keterserapan lulusan yang memasuki dunia kerja, meneruskan ke Perguruan Tinggi atau berwirausaha.

Di Kota Bandung sendiri terdapat 15 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri, dimana 15 SMKN tersebut diklasifikasikan dalam 5 kelompok keterampilan diantaranya adalah :

1. Pariwisata dan Perhotelan
2. Tehnik, Industri dan Analis Kimia
3. Bisnis dan Manajemen

#### 4. Kriya dan Seni Pertunjukkan

#### 5. Sosial

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) yang ada di Kota Bandung ini setiap tahunnya melahirkan lulusan-lulusan yang telah siap untuk memasuki dunia kerja.

Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan merupakan tuntutan yang menjadi kebutuhan salah satu fasilitas dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang telah diprogramkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Dengan adanya Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara keinginan pengguna tenaga kerja dengan sumber tenaga kerja yang ada dilingkungan Pendidikan Menengah Kejuruan, terutama dalam permasalahan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh dunia industri.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :

**“ Kontribusi Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Terhadap Pemasaran Jasa Lulusan Ke Dunia Kerja. “ (Studi Deskriptif Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se- Kota Bandung)**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berhubungan dengan cakupan atau ruang lingkup masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu kontribusi Hubungan Masyarakat (Humas) terhadap pemasaran jasa lulusan ke dunia kerja, maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) yang dilakukan di SMK Negeri Se-Kota Bandung ?
2. Bagaimana pemasaran jasa lulusan ke dunia kerja di SMK Negeri Se-Kota Bandung ?
3. Seberapa besar kontribusi Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) terhadap Pemasaran Jasa Lulusan Ke Dunia Kerja pada SMK Negeri Se- Kota Bandung ?

## **C. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka penulis bahwa masalah ini penting untuk diteliti karena :

1. Hasil dari penelitian ini dirasakan akan memberikan manfaat bagi pengembangan pemasaran jasa lulusan yang dilakukan oleh SMK Negeri Se- Kota Bandung untuk memasarkan para lulusannya memasuki dunia kerja.



2. Sebagai acuan bagi pihak lembaga untuk melaksanakan kegiatan Human relations (Humas) dengan baik, sehingga pemasaran jasa lulusan ke dunia kerja dapat dilaksanakan lebih kondusif.
3. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kajian disiplin ilmu Administrasi Pendidikan pada umumnya dan bidang studi terkait lainnya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sasaran atau harapan yang akan dicapai dengan penyelenggaraan penelitian ini. Dengan kata lain bahwa tujuan penelitian merupakan arah yang akan dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun tujuan penelitian yang diharapkan terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kontribusi dari Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) terhadap pemasaran jasa lulusan ke dunia kerja di SMK Negeri se- Kota Bandung melalui proses pengumpulan, pengolahan dan analisis data dengan cara atau prosedur tertentu.

## **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) yang dilakukan di SMK Negeri se-Kota Bandung.
2. Mengetahui pelaksanaan pemasaran jasa lulusan ke dunia kerja yang dilakukan di SMK Negeri se-Kota Bandung.
3. Mengetahui dan menganalisis besarnya kontribusi dari Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) terhadap pemasaran jasa lulusan ke dunia kerja di SMK Negeri se-Kota Bandung.

## **E. Asumsi**

Asumsi atau anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran dalam suatu penelitian yang kebenarannya tidak dapat diragukan lagi oleh peneliti, sebagaimana dikemukakan oleh Surakhmad (1992:93), bahwa anggapan dasar merupakan suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Oey Liang Lie dalam Ima Rismawati, 2005: 16)

2. Hubungan Masyarakat (Humas) merupakan keseluruhan hubungan baik itu formal maupun informal yang perlu diciptakan dan dibina dalam suatu organisasi, sehingga tercipta suatu teamwork yang intim dan harmonis dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. (Sondang P. Siagian, 1993 : 111)
3. Sekolah dan Masyarakat merupakan dua jenis lingkungan yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling membutuhkan, untuk itu sebagai sebuah organisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diperlukan keberadaan Humas untuk menjalin hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dan masyarakat demi mencapai sebuah tujuan.
4. Pemasaran Jasa merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi penyaluran jasa dari produsen sampai ke tangan konsumen. (Buchori Alma, 1988 : 2)
5. Dengan adanya pemasaran jasa lulusan yang dilakukan oleh Sekolah menengah Kejuruan (SMK) dapat saling menjalin hubungan antara pihak sekolah sebagai penghasil jasa produk (berupa lulusan atau output) dengan dunia industri sebagai konsumen dari penghasil jasa.
6. Melalui pemasaran jasa yang dilakukan oleh Humas di SMK Negeri se-Kota Bandung dapat memberikan kontribusi bagi para lulusan untuk dapat memasuki dunia kerja.

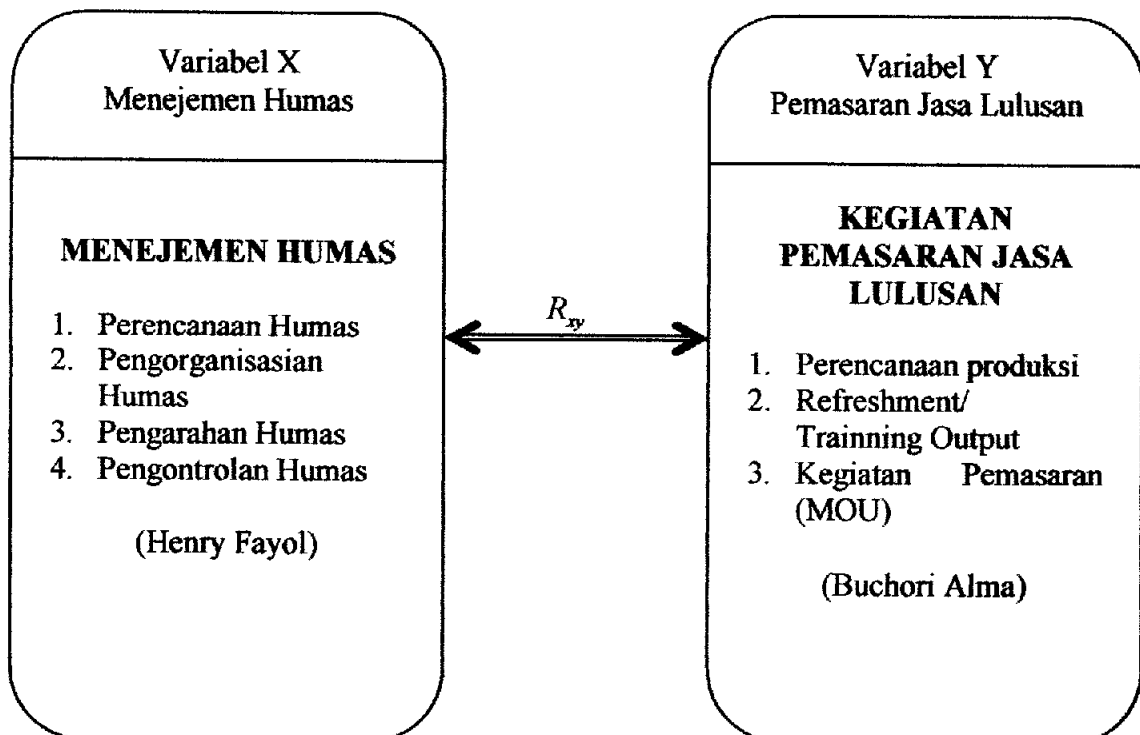
## F. Hipotesis dan Paradigma Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul sekurang-kurangnya mengandung dua variabel atau lebih. (Arikunto, 1998 : 62)

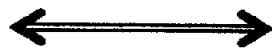
Berdasarkan definisi tersebut, maka penulis mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

“ Terdapat kontribusi yang signifikan dari Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) terhadap pemasaran jasa lulusan ke dunia kerja di SMK Negeri se-Kota Bandung.”

Hubungan dari kedua variabel penelitian tersebut dapat digambarkan melalui paradigma berikut :



Keterangan :



: Garis Penghubung

$R_{xy}$

: Kontribusi variabel X terhadap variabel Y

### G. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dan penafsiran dari pembaca dikarenakan banyaknya istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu didefinisikan secara khusus.

Adapun definisi-definisi istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Kontribusi

Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (1992 : 345) mengemukakan bahwa Kontribusi adalah masukan yang sangat berarti dari satu aspek kepada aspek lainnya.

Berdasarkan konsep tersebut, maka kontribusi dalam penelitian ini adalah masukan yang sangat berarti dari Human relations (Humas) terhadap Pemasaran jasa lulusan ke dunia kerja di SMK Negeri se-Kota Bandung.

## 2. Menejemen Hubungan Masyarakat (Humas)

Menurut Oey Liang Lie dalam Ima Rismawati menejemen adalah :

Seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Ima Rismawati, 2005: 16)

Rex Harlow dalam Rosady Ruslan (1999:17) mengemukakan bahwa

Humas merupakan fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, yang menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerjasama.

Dalam penelitian ini Humas yang dimaksud adalah Hubin, (Hubungan Industri), dimana Hubin ini perlu dimanage secara baik dan benar melalui beberapa fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Taylor yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrollan. Hubungan Industri yang ada di SMK juga merupakan salah satu dari fungsi manajemen Sekolah Menengah Kejuruan (sebagai lembaga pendidikan menengah kejuruan) yang senantiasa membina, berkomunikasi serta menjalin kerjasama dengan publik atau masyarakat industri.

### **3. Pemasaran Jasa Lulusan Ke Dunia Kerja**

Pemasaran Jasa merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi penyaluran jasa dari produsen sampai ke tangan konsumen. (Buchori Alma, 1988 : 2)

Pemasaran jasa dalam penelitian ini, adalah kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh SMK Negeri se-Kota Bandung dalam hal ini Bursa Kerja Khusus (BKK) sebagai unsur yang berwenang untuk memasarkan lulusan ke dunia kerja dan sebagai penghasil dari produk jasa berupa lulusan (output) kepada dunia kerja sebagai konsumen dari lulusan (output) baik itu instansi pemerintah maupun swasta.

## **H. Metode Dan Tehnik Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif.

Penelitian deskriptif adalah suatu kegiatan penelitian dengan cara menganalisis kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai hal-hal yang ditelitinya. Metode penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) terhadap pemasaran jasa lulusan ke dunia kerja di SMK Negeri se-Kota Bandung.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan dengan mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian, yaitu variable X (Manajemen Hubungan Masyarakat) dan Variabel Y (Pemasaran Jasa Lulusan).

## **2. Teknik Penelitian**

Teknik penelitian merupakan cara atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data tidak langsung, yaitu dengan mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui perantara instrumen berupa angket atau daftar pertanyaan yang terstruktur. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer dari para responden yang diteliti dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh responden.

### **I. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian dilakukan. Adapun, pengambilan lokasi yang dipilih oleh penelitian adalah seluruh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yang ada di Kota Bandung. Dimana, SMK Negeri yang ada di Kota Bandung



berjumlah 15 sekolah dengan berbagai bidang kejuruan, dimana Sekolah Menengah Kejuruan tersebut diantaranya adalah :

No	Nama Sekolah	Bidang Keahlian	Alamat
1	SMKN 1 BANDUNG	Bisnis Manajemen	Jl. Wastukencana No. 3
2	SMKN 2 BANDUNG	Teknik dan Industri	Jl. Ciliwung No. 2
3	SMKN 3 BANDUNG	Bisnis Manajemen	Jl. Solontongan No. 10
4	SMKN 4 BANDUNG	Teknik dan Industri	Jl. Kliningan No. 6
5	SMKN 5 BANDUNG	Teknik dan Industri	Jl. Bojong Koneng No. 37A
6	SMKN 6 BANDUNG	Teknik dan Industri	Jl. Soekarno-Hatta
7	SMKN 7 BANDUNG	Teknik dan Industri	Jl. Soekarno-Hatta No. 596
8	SMKN 8 BANDUNG	Teknik dan Industri	Jl. Kliningan No. 31
9	SMKN 9 BANDUNG	Pariwisata dan Perhotelan	Jl. Soekarno-Hatta KM. 10
10	SMKN 10 BANDUNG	Seni Pertunjukan	Jl. Cijawura Hilir No. 339

11	SMKN 11 BANDUNG	Bisnis Manajemen	Jl. Budi Cilember- Cimahi
12	SMKN 12 BANDUNG	Teknik dan Industri	Jl. Pajajaran No.92
13	SMKN 13 BANDUNG	Teknik dan Industri	Jl. Soekarno-Hatta KM.10
14	SMKN 14 BANDUNG	Kriya dan Seni	Jl. Cijawura Hilir Margasenang
15	SMKN 15 BANDUNG	Sosial	Jl. Gatot Subroto No.12

## 2. Populasi Penelitian

Sugiyono (2006:55) mengemukakan bahwa

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitatif dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah (WAKASEK) HUBIN (Hubungan Industri) dan Ketua BKK (Bursa Kerja Khusus) yang ada Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Bandung.

### 3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi, atau wakil populasi yang dipandang representatif dari objek yang diteliti. Untuk lebih jelasnya Sugiyono (2006:56) mengemukakan bahwa : “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah Wakil Kepala Sekolah (WAKASEK) HUBIN (Hubungan Industri) beserta staf nya dan staf BKK (Bursa Kerja Khusus) yang ada Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Bandung dengan jumlah keseluruhan sebanyak  $\pm 50$  orang dari 70 orang responden yang ada. Hal tersebut dilakukan berdasarkan perhitungan *Standard Error* yang dikemukakan oleh Harun Al-Rasyid (1992) dalam Suzanti (2005 : 54). Dimana, perhitungan *Standard Error* tersebut adalah sebagai berikut :

$$n_i = \left[ \frac{Z(1 - \alpha/2)}{2BE} \right]^2$$

$$n = \frac{n_i}{1 + \frac{n_i - 1}{N}}$$

Dimana :

$n_1$  : Ukuran sampel secara keseluruhan

$N$  : Ukuran populasi secara keseluruhan

$\alpha$  : Resiko kekeliruan yang mungkin terjadi

BE : Bound of Error

$Z$  : Harga pada taraf kepercayaan

Rumus tersebut digunakan untuk menentukan sampel yang akan diambil dengan resiko kekeliruan yang mungkin terjadi.

